

Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Kecamatan Tallo

Nurul Mumtazah Simpajo¹, Amril², Zalkha Soraya³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin. Soebrantas No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: nurulumtazahsimpajo06@gmail.com, amril.arifin@unismuh.ac.id, zalkha.soraya@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada salah satu perusahaan jasa kepelabuhanan di Makassar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu dengan pendekatan time series. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, baik anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Kinerja Keuangan, ROA, Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the effect of operating cost budget and revenue budget on financial performance measured using Return on Assets (ROA) at one of the port service companies in Makassar. The data used is secondary data obtained through documentation of the company's financial statements within a certain time period, with a time series approach. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS version 26 software. The analysis results show that both the operating cost budget and revenue budget have a significant effect on the company's financial performance. Simultaneously, both variables also have a significant effect on financial performance. This finding emphasizes the importance of effective budget management in improving the efficiency and profitability of the company.

Keywords: Operating Cost Budget, Revenue Budget, Financial Performance, ROA, Multiple Linear Regression

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien dan efektif. Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), seperti PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar (PT Pelindo TPK), pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian anggaran menjadi krusial. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi tersebut adalah Return On Asset (ROA)[1].

Anggaran biaya operasional adalah estimasi atau perencanaan terhadap seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau badan usaha selama menjalankan kegiatan operasional dalam satu periode akuntansi tahunan [2]. Anggaran biaya operasional merupakan alat yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan/target keuangan perusahaan. Dengan cara menyusun anggaran yang baik dan melakukan pemantauan secara berkala, maka perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi, dan mencapai keberhasilan bisnis.

Anggaran pendapatan adalah anggaran yang disiapkan secara metodis dan menyeluruh terkait dengan uang yang kadang-kadang diperoleh suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu. Membandingkan anggaran yang dimaksudkan dengan realisasi aktual adalah cara lain agar anggaran ini dapat mencapai efektivitasnya. Dengan memeriksa dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari uang yang diperoleh selama periode anggaran sebelumnya, anggaran pendapatan juga digunakan sebagai alat untuk memperkirakan pendapatan di masa mendatang[3].

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 72 Tahun 2017 tentang Jenis, Struktur, Golongan, dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan memuat ketentuan yang berkaitan langsung dengan tarif jasa kepelabuhanan,

yang tercantum dalam Pasal 12 hingga Pasal 22. Peraturan ini ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia pada tanggal 11 Agustus 2017[4].

PT Pelindo TPK merupakan subholding dari PT Pelindo yang menangani aktivitas logistik petikemas terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai perusahaan jasa pelabuhan, dinamika volume bongkar muat dan kebijakan tarif sangat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan[5].

Pada tahun 2021, tiga perusahaan daerah Pelindo, yaitu Pelindo I, III, dan IV, resmi bergabung ke dalam Pelindo II, yang selanjutnya berfungsi sebagai perusahaan induk. Salah satu subholding dari Pelindo, yakni PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar, merupakan entitas usaha yang bergerak di bidang jasa dengan menyediakan layanan petikemas (kontainer) berstandar internasional sesuai ketentuan dari International Organization for Standardization (ISO). Standarisasi ini memungkinkan kontainer untuk dipindahkan secara efisien antar moda transportasi, seperti kapal, truk, dan kereta api. Pelindo Terminal Petikemas, atau disingkat Pelindo TPK, adalah operator terminal yang menyediakan layanan petikemas melalui sistem jaringan yang terintegrasi dan terstandar. Perusahaan ini berada di bawah naungan operator pelabuhan terbesar di Indonesia, yang berkedudukan di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kota Surabaya.

Pelindo menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk arus bongkar muat di Terminal Petikemas, yang saat ini dikenal dengan nama Terminal Petikemas New Makassar (Terminal 2), sebesar 193.287 TEUs. Namun, seiring dengan meningkatnya aktivitas bongkar muat pada awal tahun 2023, Pelindo melakukan revisi terhadap RKAP 2023 menjadi 212.675 TEUs. Realisasi bongkar muat barang mencapai 121,3 persen dari target RKAP tersebut. Hingga bulan November 2023, total arus bongkar muat di Makassar New Port tercatat sebesar 257.981 TEUs[6]. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji apakah peningkatan volume bongkar muat kontainer (TEUs) memiliki pengaruh terhadap anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan. Kedua variabel tersebut dianalisis melalui kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kuantitatif, yang sejalan dengan permasalahan yang muncul. Penelitian kuantitatif berbasis positif meneliti sampel atau populasi tertentu. Untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya, data dikumpulkan menggunakan perangkat penelitian, prosedur pengambilan sampel sering kali diterapkan secara acak, dan pemrosesan data bersifat kuantitatif atau statistik[7].

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi seperti mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dari sumber tertulis atau rekaman. Sumber tersebut dapat berupa buku, dokumen resmi, arsip, laporan, catatan, surat, atau media lain yang telah didokumentasikan sebelumnya[8].

Metode analisis data

Analisis Statistik Deskriptif, Tujuan analisis statistik deskriptif ialah digunakan untuk mendeskripsikan, meringkas, dan mengilustrasikan data secara luas untuk dianalisis dan diproses [9]. Uji Asumsi Klasik, 1. Uji Normalitas, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen, atau keduanya, dalam model regresi memiliki distribusi normal. 2. Uji Multikolinearitas, Untuk mengetahui apakah model regresi dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. 3. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara kesalahan pada serangkaian observasi yang disusun berdasarkan waktu (time series). 4. Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan[10].

Analisis Regresi Linier Berganda, tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel independen yaitu: yang pertama terdapat anggaran biaya operasional dan yang kedua anggaran pendapatan serta variabel dependen (kinerja keuangan), analisis regresi linier berganda merupakan alat yang sangat membantu untuk jenis studi ini[11], [12].

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar periode mulai Januari 2020 sampai dengan Desember 2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang diperoleh kemudian disusun, diolah, dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap data yang akan disajikan agar menjadi lebih informatif dan mudah dipahami[13].

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Biaya Operasional(X1)	60	-3.0492693	1.7419702	.854711511	.6534771889
Anggaran Pendapatan(X2)	60	-9.1537897	2.5272499	1.052532146	1.3790294331
Kinerja Keuangan(Y)	60	-.0103447	.0004187	-.003929695	.0037746590
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif, diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian terletak pada kolom N yang merupakan jumlah data yang valid sebanyak 60 sampel.

Variabel Anggaran Biaya Operasional (X1) memiliki nilai minimum sebesar -3.0492693 dan nilai maximum sebesar 1.7419702 sedangkan nilai rata-rata anggaran biaya operasioanal dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0.854711511 dan nilai standar deviasi sebesar 0.6534771889. Variabel Anggaran Pendapatan (X2) memiliki nilai minimum sebesar -9.1537897 dan nilai maximum sebesar 2.5272499 sedangkan nilai rata-rata anggaran pendapatan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 1.052532146 dan nilai standar deviasi sebesar 1.3790294331. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.0103447 dan nilai maximum sebesar 0.0004187 sedangkan nilai rata-rata anggaran pendapatan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar -0.003929695 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0037746590.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang biasanya dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas[14].

Uji Normalitas

Data yang dianggap baik adalah data yang memiliki distribusi normal, yang berarti data tersebut tersebar secara merata dan dapat merepresentasikan populasi dengan akurat. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan meliputi uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Probability Plot, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal. Secara prinsip, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar[15].

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Monte Carlo*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00279993
Most Extreme Differences	Absolute		.138
	Positive		.082
	Negative		-.138
Test Statistic			.138
Asymp. Sig. (2-tailed)			.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.190 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.180
		Upper Bound	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji normalitas *monte carlo*, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *monte carlo* Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200, yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, nilai signifikansi tersebut telah memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam uji normalitas[16].

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan, model anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.346 > 0,01$ dan untuk Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai

sebesar $2.892 < 10$. Sedangkan model Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.346 > 0,01$ dan untuk Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai sebesar $2.892 < 10$. Maka, dengan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini karena nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 [17]

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Anggaran Biaya Operasional(X1)	.346	2.892
	Anggaran Pendapatan(X2)	.346	2.892

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan(Y)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan, model anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.346 > 0,01$ dan untuk Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai sebesar $2.892 < 10$. Sedangkan model Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.346 > 0,01$ dan untuk Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai sebesar $2.892 < 10$. Maka, dengan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini karena nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 [17].

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.430	.0028486246	.822

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan(X2), Anggaran Biaya Operasional(X1)

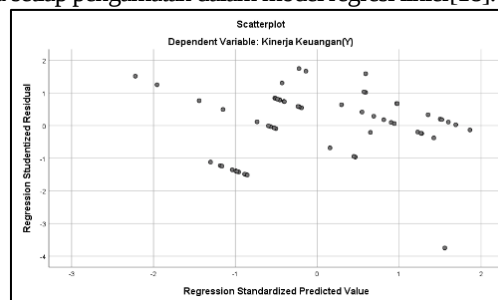
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan(Y)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.822. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung permasalahan autokorelasi atau bebas autokorelasi[16].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varian residual pada setiap pengamatan dalam model regresi linier[18].



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan, bahwa data tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

	(Constant)	-.001	.001	.210
1	Anggaran Biaya Operasional (X1)	-.007	.001	-1.137
	Anggaran Pendapatan (X2)	.002	.000	.864
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)				

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = -0,001 - 0,007X_1 + 0,002X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Anggaran Biaya Operasional

X₂ = Anggaran Pendapatan

α = Nilai Konstanta

β₁ = Koefisien Anggaran Biaya Operasional

β₂ = Koefisien Anggaran Pendapatan

e = Standart Error

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui:

a = Nilai -0.001 merupakan intercept atau konstanta, yang berarti bahwa apabila kondisi tetap atau konstan (tidak dipengaruhi oleh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan), nilainya adalah -0.001.

b₁ = Nilai -0,007 menunjukkan bahwa Anggaran Biaya Operasional pada PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tidak memiliki pengaruh sebesar -0,007 terhadap Kinerja Keuangan (ROA) yang ditentukan oleh perusahaan tersebut. Dengan kata lain, Anggaran Biaya Operasional di perusahaan ini berhubungan negatif dengan Kinerja Keuangan (ROA), yang berarti bahwa peningkatan dalam pengelolaan biaya operasional cenderung mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dari ROA.

b₂ = Nilai 0,002 menunjukkan bahwa setiap Anggaran Pendapatan pada PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar memberikan pengaruh sebesar 0,002 terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut. Di sisi lain, variabel X dan Y bersifat berbanding lurus, yang berarti bahwa jika nilai X₂ meningkat, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah kinerja keuangan (ROA) pada PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar, maka Anggaran Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan menggunakan 3 jenis pengujian hipotesis yaitu: Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F[19].

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.430	.0028486246
a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan (X2), Anggaran Biaya Operasional (X1)				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)				

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,450. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa variabel anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 45%, sementara sisanya, yaitu 55% (100% - 45%), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini[20].

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian uji statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara masing-masing (parsial) variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05[21]. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.001	.001		-1.269
	Anggaran Biaya Operasional(X1)	-.007	.001	-1.137	-6.803
	Anggaran Pendapatan (X2)	.002	.000	.864	5.171

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan(Y)

Gambar 3. Hasil Uji T (Parsial)

Dari gambar 3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anggaran Biaya Operasional diterima karena angka signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Kemudian dengan melihat angka perbandingan t-tabel sebesar 1.672 dan t-hitung sebesar -6.803 menunjukkan hasil negatif. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka nilai absolut t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima atau Anggaran Biaya Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Anggaran Pendapatan diterima karena angka signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian dengan melihat angka perbandingan nilai t-tabel sebesar 1.672 dan nilai absolut t-hitung sebesar 5.171 menunjukkan hasil positif. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima atau Anggaran Pendapatan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis (H1) dan (H2) dapat diterima karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Dengan demikian, secara parsial, anggaran biaya operasional sebagai variabel independen terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal yang sama juga berlaku untuk anggaran pendapatan, yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) adalah sebuah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F biasanya digunakan dalam regresi linear berganda untuk menentukan apakah model yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik atau tidak[22]. Berikut adalah hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.000	2	.000	23.297
	Residual	.000	57	.000	
	Total	.001	59		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan(Y)
b. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan(X2), Anggaran Biaya Operasional(X1)

Gambar 4. Hasil Uji F (Simultan)

Dari gambar 4 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 23,297 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka peneliti menyimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti secara simultan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Pada gambar 3, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan tingkat signifikansi anggaran biaya operasional sebesar 0,000 lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.

Anggaran biaya operasional memengaruhi ROA perusahaan dengan cara meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset. Jika perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan baik, maka laba bersih meningkat, yang berdampak positif pada ROA. Namun, faktor lain seperti utang, investasi aset, dan kondisi pasar juga dapat memengaruhi ROA. Misalnya, biaya bunga dari utang bisa menekan laba, sementara investasi dalam aset baru dapat mengubah total aset yang mempengaruhi ROA. Selain itu, faktor eksternal seperti harga bahan baku dan kebijakan pemerintah juga dapat menyebabkan fluktuasi dalam kinerja keuangan. Dengan demikian, meskipun anggaran biaya operasional berperan penting dalam meningkatkan ROA, analisis keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penambahan aset perusahaan berasal dari peningkatan modal usaha yang diberikan oleh negara, mengingat perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan badan usaha milik negara. Oleh karena itu, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian dari [23] dan [24] yang mengatakan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Pada gambar 3, berdasarkan uji statistik secara parsial, tingkat signifikansi anggaran pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.

Anggaran pendapatan adalah rencana perusahaan untuk menentukan dan mengoptimalkan sumber pendapatannya dalam periode tertentu. Anggaran ini membantu perusahaan menetapkan target, mengelola aliran kas, serta merancang strategi penjualan yang efektif. Namun, pencapaian target pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan strategi pemasaran. Jika pendapatan meningkat tetapi biaya operasional tidak terkendali, laba bersih bisa berkurang, yang pada akhirnya menurunkan ROA. Selain itu, investasi dalam aset baru juga dapat mempengaruhi ROA jika tidak menghasilkan laba yang sebanding. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan efisiensi penggunaan aset sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas.

Meskipun anggaran pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, faktor lain seperti pengelolaan biaya, investasi, dan kondisi pasar juga harus dipertimbangkan. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang holistik agar dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian dari [25] dan [26] mengatakan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F-hitung) yang diteliti bahwa nilai F hitung sebesar 23,297 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa terbukti adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji simultan membuktikan bahwa anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional harus dikelola secara bersamaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pendapatan yang tinggi tanpa kontrol biaya yang baik bisa menyebabkan inefisiensi, sedangkan kontrol biaya yang baik tanpa peningkatan pendapatan bisa membatasi pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian dari [27] dan [9] mengatakan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil ini diperoleh melalui uji parsial yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengelolaan biaya operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, anggaran pendapatan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan turut mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut—anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan—berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran yang efisien dan terpadu dalam upaya meningkatkan performa finansial perusahaan pelabuhan di sektor jasa logistik.

Daftar Pustaka

- [1] N.Pertiwi, U. D.Natsir, Anwar, A.Tawe, andNurman, “Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Makassar,” *MES Manag. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 200–211, 2024, doi: 10.56709/mesman.v3i1.148.
- [2] S. Aryatama and D.Ismanto, “Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset (Roa) Pada Pt Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016,” *J. Fokus Manaj. Bisnis*, vol. 7, no. 1, p. 60, 2020, doi: 10.12928/fokus.v7i1.1708.
- [3] D.Saputera, “Peran Realisasi Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset Pada PT . Latinusa Tbk.,” vol. 01, no. 1, pp. 44–58, 2021.
- [4] Menteri Perhubungan Republik Indonesia, “Jenis, Struktur, Golongan dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan,” pp. 1–40, 2017.
- [5] Pelindo Operator, “Sejarah Singkat PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar,” *PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar*.
- [6] F.Yunianto, “Pelindo: Kinerja Terminal Peti Kemas Makassar New Port lebih target,” *Antaranews*, 2024.
- [7] M. T.Sukma andYunilma, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021,” pp. 2–4, 2022.
- [8] C. Y. W.Nyanyu Nanda Tiara Agustini, Siti Khairani, “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang,” *J. Logistik Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 23–32, 2019.
- [9] A.Susanti, “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional, Produksi dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI,” *J. GICI J. Keuang. dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [10] Handayani, “Bab Iii Metode Penelitian,” *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [11] T.Rachman, “Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham 50 Most Active Stocks by Trading Value di BEI,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2018.
- [12] W.Anggraini andT.Irwinsyah, “Analisis Model Multiple Regression untuk Prediksi Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Berdasarkan Studi Makroekonomi,” *J. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [13] V.Yunita, Sulistyandari, andR. R.Ramadhan, “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PER (Permodalan Ekonomi Rakyat) Pekanbaru Tahun 2016-2020,” *J. Ilm. Mhs. Merdeka EMBA*, vol. 2, no. 1, pp. 388–400, 2023.
- [14] R.Azri andH.Ruslim, “Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *J. Ekon. Kop. Kewirausahaan*, vol. 14, no. 6, 2023.
- [15] M. S.Marismiati, SE., “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang,” *J. Logistik Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2017.
- [16] Roza Gustika, Widia Firta, Citra Suci Mantauf, Muhammad Fahrozi, andDedek Kurnia Sandi, “Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Swasta Yang Go Public Di Indonesia Periode (2016- 2018),” *J. Soc. Econ. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 123–138, 2022, doi: 10.54783/jsr.v3i2.26.
- [17] lucia maria aversaVillela, “pengaruh DER, leverage dan roi terhadap return saham,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [18] F. R.Diogo andN. F.Asyik, “Revenue Budget And Cost Budget Analysis Operations To Financial

- Performance Based On Return On Asset At Pdam Sikka Regency,” pp. 678–690, 2022.
- [19] H. A.Fitriyani, “Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *J. Bisnis Akunt. Unsuraya*, vol. 4, no. 2, pp. 94–106, 2019, doi: 10.35968/jbau.v4i2.336.
- [20] A. R. Y.Pratama, D.Prapanca, and Sriyono, “Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023),” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 5755–5769, 2024.
- [21] F.Afrianta Ashri, “Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover terhadap Profitability (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022),” *J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Sos.*, vol. 3, no. 4, pp. 531–539, 2023.
- [22] R.Adolph, “Hasil dan Pembahasan (Kuantitatif),” pp. 1–23, 2016.
- [23] F. M.Luan, L. D.Ekasari, and A.Mukoffi, “Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada Counter Crocs TM Di Kota Malang,” *J. Mutiara Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 158–165, 2021, doi: 10.51544/jma.v6i2.1963.
- [24] E.Novalina *et al.*, “Jurnal Makesya Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Keywords : Operating Expense Budget , Revenue Budget , Financial Performance Jurnal Makesya Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023,” vol. 3, pp. 8–20, 2023.
- [25] N. T. S.Mochamad Romadhon, Erik Kartiko, “Jurnal Wacana Ekonomi,” 2021.
- [26] A. A.Muliati, “Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Dunia Barusa Toyota Meulaboh,” *J. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1087–1098, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i1.250.
- [27] F.Ramadani, S.Sugianto, and R. D.Harap, “Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii Bandar Selamat Asahan,” *J. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1087–1098, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i1.250.